

**SISTEM PENDIDIKAN PADA ZAMAN SHOUWA DI JEPANG DALAM
NOVEL *NIJUSHI NO HITOMI* KARYA SAKAE TSUBOI**

Agustine Cindy Amelia Meda

email: cindymeda@ymail.com

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

Abstract

This study is entitled “Shouwa’s Era of Education System at Japan of Nijushi no Hitomi Novel’s by Sakae Tsuboi”. The theories used were the sociology of literature by Wellek and Warren, and the sociology of education by R.J. Stalcup. In addition, the concept of military education by Irish Chang was also used. The implementation of the education system during Shouwa’s era in Japan found in Nijushi no Hitomi novel’s by Sakae Tsuboi was the education of elementary school, junior high school, senior high school, as well as higher education and military education. The impacts on the education system during Shouwa’s era in Japan were found as in the following: the impacts on elementary school were the cultivation of social living, independence values, and patriotism, as well as the education equality, the zero illiteracy rate, and the learning interest; the impact on junior and senior high school was the increasing awareness of continuing education to high school; the impact on higher education was the increasing number of high quality human resource; and the impact on military education was the growing sense for national defense.

Key words: sociology of education, education system, impact of education system

1. Pendahuluan

Pada zaman Shouwa, sistem pendidikan sekolah diselenggarakan selama sembilan tahun, yaitu enam tahun di tingkat sekolah dasar dan tiga tahun di tingkat lanjutan pertama (Madubrangti, 2008:94-100). Pembelajaran yang bersifat nasionalistik mulai diterapkan pada pendidikan di sekolah dasar dan kurikulum bertema nasional seperti pelajaran kewarganegaraan mulai dimasukkan. Buku-buku yang dipergunakan untuk sekolah dasar dan menengah harus berasal dari pemerintah dan seizin pemerintah Jepang. Pemerintah pusat pun memasok buku-buku secara gratis kepada siswa sekolah dasar dan menengah. Dalam Undang-Undang Dasar di Jepang tahun 1946 pasal 26 disebutkan bahwa pendidikan bagi warga negara Jepang diberikan oleh pemerintah secara cuma-cuma dan setiap orang tua wajib menyekolahkan anaknya pada usia sekolah.

Novel *Nijushi No Hitomi* memuat kisah tentang bagaimana pendidikan di Jepang pada zaman Shouwa di Jepang dan pada saat Perang Dunia II yang berakhir dengan

kekalahan Jepang. Perang yang terjadi pada masa itu memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan dan kehidupan masyarakat pada saat itu. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini memilih novel *Nijushi No Hitomi* karya Sakae Tsuboi sebagai objek penelitian khususnya dalam pendekatan sosiologi sastra. Hal ini merujuk pada novel *Nijushi No Hitomi* yang menceritakan penerapan sistem pendidikan beserta dampak penerapan sistem pendidikan di Jepang pada zaman Shouwa.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem pendidikan yang diterapkan di Jepang pada zaman Shouwa dalam novel *Nijushi no Hitomi* karya Sakae Tsuboi?
2. Bagaimanakah dampak penerapan sistem pendidikan di Jepang pada zaman Shouwa dalam novel *Nijushi no Hitomi* karya Sakae Tsuboi?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman tentang sistem pendidikan di Jepang pada zaman Shouwa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan dampak penerapan sistem pendidikan di Jepang pada zaman Shouwa dalam novel *Nijushi no Hitomi* karya Sakae Tsuboi.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode dialektik, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis faktor sosial yang terkandung dalam karya sastra. Metode ini menggabungkan hasil analisis dengan fakta fiksi yang terdapat dalam karya sastra dan fakta yang terdapat dalam masyarakat.

Teori yang digunakan adalah teori sosiologi pendidikan oleh R.J. Stalcup (dalam Idi, 2011:13) yang mengemukakan bahwa *sociology of education* adalah teori yang menganalisis proses sosiologis yang terdapat di lembaga pendidikan. *Sociology of education* digunakan untuk menganalisis penerapan sistem pendidikan beserta dampak yang dihasilkan di lingkungan sekolah, baik SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi serta teori sosiologi sastra oleh Wellek dan Warren (1993:111-112) yang digunakan

untuk menjadi landasan penerapan sistem pendidikan dan penerapan sistem pendidikan pada zaman Shouwa di Jepang. Pendukung lain yang digunakan adalah konsep pendidikan militer oleh Chang(2006:36-38) yang digunakan untuk menganalisis pendidikan militer yang ditetapkan pemerintah Jepang yang terdapat dalam novel *Nijushi no Hitomi*

5. Hasil dan Pembahasan

Novel *Nijushi No Hitomi* memuat kisah tentang sistem pendidikan yang diberlakukan di Jepang pada zaman Shouwa. Novel ini merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan bagaimana sistem pendidikan yang ditetapkan beserta dampak yang dihasilkan dari sistem pendidikan di Jepang pada zaman Shouwa seperti berikut ini.

5.1 Penerapan Sistem Pendidikan pada Zaman Shouwa di Jepang

Sistem pendidikan di Jepang pada zaman Shouwa mengikuti sistem pendidikan yang diterapkan oleh Amerika, yaitu satu jalur yang terbagi menjadi sekolah dasar yang lamanya enam tahun, kemudian sekolah menengah pertama tiga tahun, sekolah menengah atas tiga tahun, dan berbagai macam lembaga pendidikan yang terpusat pada pendidikan (Cummings,1984: 6).

1) Penerapan Sekolah Dasar Pada Zaman Shouwa di Jepang

Pada zaman Shouwa di Jepang, sekolah dasar yang harus ditempuh para siswa selama enam tahun. Pada tahun 1872, pemerintah pusat menyatakan niatnya untuk wajib sekolah dasar bagi anak-anak Jepang. Namun, hal itu baru dapat terlaksana pada tahun 1910. Berikut data yang menunjukkan penerapan sekolah dasar di Jepang pada zaman Shouwa.

(1) *Koukou ga sugoku fubenna no de, shougakkou no seito wa yonnen made ga mura no bunkyoujyou ni iki, go nen ni natte hajimete, katamichi go kiro no honson no shougakkou e kayou no de aru (NNH, 1952: 5).*

Berhubung desa itu sangat terpencil, anak-anak yang sudah memasuki usia sekolah dasar belajar di sekolah cabang yang ada di sana, selama empat tahun pertama. Setelah naik ke kelas lima, untuk pertama kali barulah mereka diperbolehkan pergi ke sekolah desa utama yang jauhnya lima kilometer perjalanan.

Pada data (1) menunjukkan bahwa telah terdapat pendidikan sekolah dasar pada zaman Shouwa di Jepang dan telah terjadi pemerataan di seluruh negeri Jepang dengan ditandai telah adanya sekolah dasar meskipun di desa yang sangat terpencil. Sekolah

dasar di desa tanjung dibagi menjadi sekolah cabang yang mengajar siswa kelas satu hingga kelas empat dan sekolah utama yang mengajar siswa kelas lima dan kelas enam. Sekolah dasar di Jepang pada zaman Shouwa berlangsung selama enam tahun.

2) Penerapan Sekolah Menengah Pada Zaman Shouwa di Jepang

Pada zaman Shouwa di Jepang telah terdapat sekolah menengah. Sekolah menengah di Jepang dibagi menjadi sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pemerintah Jepang menetapkan wajib belajar sembilan tahun, yaitu enam tahun sekolah dasar dan tiga tahun sekolah menengah pertama, namun sekolah menengah atas tidak bersifat wajib.

3) Penerapan Perguruan Tinggi Pada Zaman Shouwa di Jepang

Pada zaman Shouwa di Jepang, perguruan tinggi diperuntukkan sebagai jalur pendidikan umum untuk membina warga negara yang berpendidikan. Berikut data yang menunjukkan terdapatnya perguruan tinggi di Jepang pada zaman Shouwa.

(2) *Tokyo no daigaku o ato ichi nen to iu Takeichi wa, hosonakaku natta kao o, ika ni mo tokai no kaze ni fukarete kita to iu youna yousu de, massaki ni aisatsu shita (NNH, 1952: 189).*

Takeichi sudah menjadi mahasiswa tahun pertama di Universitas Tokyo. Wajahnya menjadi lebih tirus, dan ia berpenampilan seperti dari 'kota angin'. Takeichi yang pertama menyapa.

Pada data (2) menunjukkan bahwa telah terdapat perguruan tinggi di Jepang. Hal ini ditunjukkan dengan Takeichi yang melanjutkan pendidikan di Universitas Tokyo seusai menyelesaikan pendidikan sekolah menengah di Jepang. Perguruan tinggi di Jepang berlangsung selama empat tahun dengan pembagian dua tahun untuk menyelesaikan mata kuliah umum dan dua tahun terakhir untuk menempuh mata kuliah pilihan.

4) Penerapan Pendidikan Militer Pada Zaman Shouwa di Jepang

Peraturan pendidikan militer di Jepang pada zaman Shouwa mengeluarkan peraturan wajib militer terhadap semua laki-laki di Jepang yang dianggap mampu untuk melakukan tugas kemiliteran dan telah berusia 17 hingga 40 tahun. Para pemuda itu diberi pelatihan kemiliteran, setelah itu, para pemuda diturunkan ke medan perang untuk menjadi tentara.

5.2 Dampak Penerapan Sistem Pendidikan Pada Zaman Shouwa di Jepang

Jepang menerapkan sistem pendidikan berjenjang mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi serta pendidikan

militer bagi siswa laki-laki yang telah cukup umur. Berdasarkan sistem pendidikan yang diterapkan di Jepang pada zaman Shouwa terdapat dampak-dampak yang dihasilkan, seperti berikut ini

5.2.1 Dampak Penerapan Sistem Pendidikan Sekolah Dasar Pada Zaman Shouwa di Jepang

Dalam sistem pendidikan dan kurikulum sekolah dasar yang diterapkan oleh pemerintah Jepang pada zaman Shouwa di Jepang terdapat dampak-dampak yang dihasilkan, seperti berikut ini.

1) Ditanamkannya Kehidupan Berkelompok

Pendidikan sekolah dasar di Jepang pada zaman Shouwa terdapat dampak yang dihasilkan dari penerapan sistem pendidikan sekolah dasar pada zaman Shouwa di Jepang yaitu meluasnya interaksi sosial antar sesama di lingkungan sekolah. Hal itu ditandai dengan Ibu Guru Oishi yang berdiri di depan kelas sebagai guru murid kelas satu yang pada hari itu baru merasakan kehidupan berkelompok. Hal ini menjadi dampak pendidikan sekolah dasar, dimana sekolah memberikan pelajaran kehidupan berkelompok yang tidak diterima di dalam lingkup keluarga.

2) Ditanamkannya Nilai Kemandirian

Pada zaman Shouwa di Jepang, pendidikan sekolah dasar pembelajaran mengenai kemandirian dengan cara membiarkan seorang anak untuk pergi ke sekolah sendiri tanpa dampingan orang tua. Hal ini diwujudkan agar seorang anak tidak terlalu bergantung dengan orang tua seperti pada saat sebelum memasuki sekolah dasar.

3) Ditanamkannya Nilai Cinta Tanah Air

Pada pendidikan sekolah dasar zaman Shouwa terdapat kurikulum yang mengajarkan para siswa untuk menjadi seorang yang nasionalisme dan mencintai tanah air. Hal ini ditunjukkan oleh Daikichi yang merasa sedih atas kekalahan Jepang dalam perang dan merasa bahwa ia ikut bertanggung jawab atas kekalahan Jepang tersebut. Hal ini menandakan bahwa pada saat sekolah dasar, para siswa telah memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang begitu tinggi.

4) Meratanya Akses Pendidikan dan Buta Huruf Dihapuskan

Pada pendidikan sekolah dasar zaman Shouwa, telah terjadi pemerataan akses pendidikan dengan ditandainya seluruh anak dari desa tanjung dapat menempuh pendidikan sekolah dasar. Hal ini pula menyebabkan diberantasnya buta huruf di Jepang

karena seluruh anak di Jepang dapat menempuh pendidikan yang ditetapkan pemerintah Jepang.

5) Bertumbuhnya Minat Belajar

Pada zaman Shouwa, kurikulum pendidikan sekolah dasar di Jepang sangat beragam, meliputi ilmu alam, ilmu sosial, musik, matematika, bahasa Jepang, dan lain lain. Pelajaran yang diterapkan dijelaskan melalui teori dan praktik. Hal ini menjadikan siswa sekolah dasar di desa tanjung tidak merasa jenuh dan membuat minat belajar mereka semakin meningkat dengan adanya praktik-praktik pelajaran yang diterapkan.

5.2.2 Dampak Penerapan Sistem Pendidikan Sekolah Menengah Pada Zaman Shouwa di Jepang

Penerapan wajib belajar sembilan tahun di Jepang untuk sekolah dasar dan sekolah menengah menjadikan kesadaran pentingnya meneruskan pendidikan ke sekolah menengah semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Kotsuru dan Sanae yang melanjutkan pendidikan sekolah menengah sesudah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan, yaitu sebagai guru dan bidan.

5.2.3 Dampak Penerapan Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Pada Zaman Shouwa di Jepang

Dampak yang dihasilkan dengan diterapkannya penerapan sistem pendidikan perguruan tinggi adalah meningkatnya sumber daya manusia. Pada zaman Shouwa, banyak masyarakat yang telah menyadari pentingnya pendidikan perguruan tinggi sebagai suatu cara untuk mencapai keberhasilan dan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Hal ini membuat masyarakat Jepang berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan perguruan tinggi.

5.2.4 Dampak Penerapan Sistem Pendidikan Militer Pada Zaman Shouwa di Jepang

Dampak yang dihasilkan dengan diterapkannya penerapan sistem pendidikan militer adalah bertumbuhnya rasa untuk membela negara. Hal ini dikarenakan para laki-laki yang telah cukup umur harus menempuh wajib militer dan harus menjadi tentara dan berperang di medan perang. Oleh karena itu, rasa untuk membela negara dan mempertahankan negara menjadi sangat kuat.

6) Simpulan

Dalam sistem pendidikan di Jepang pada zaman Shouwa, pemerintah Jepang menetapkan wajib belajar sembilan tahun yang terdiri dari enam tahun sekolah dasar dan tiga tahun sekolah menengah pertama. Tingkatan sekolah pada zaman Shouwa di Jepang dibagi menjadi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi, serta pendidikan militer. Dampak dari penerapan sistem pendidikan yang diterapkan pada zaman Shouwa di Jepang adalah adanya ditanamkannya kehidupan berkelompok, ditanamkannya kemandirian, ditanamkannya nilai cinta tanah air, meratanya pendidikan, buta huruf dihapuskan, bertambahnya minat belajar pada siswa SD di Jepang, meningkatnya kesadaran masyarakat pada zaman Shouwa untuk meneruskan pendidikan ke jenjang sekolah menengah, semakin banyak masyarakat yang menempuh pendidikan perguruan tinggi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas, serta bertambahnya rasa mencintai dan membela negara oleh para pemuda Jepang.

Daftar Pustaka

- Cummings, William K. 1984. *Pendidikan dan Kualitas Manusia di Jepang*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chang, Irish. 2009. *The Rape of Nanking*. Yogyakarta: Penerbit Narasi Media Pressindo Group.
- Idi, Dr. H. Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Madubrangti, Dr Diah. 2008. *Undokai Ritual Anak Sekolah Jepang dalam Kajian Kebudayaan*. Jakarta: PT Akbar Media Sarana.
- Wellek, Rene & Austin Werren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.